

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN (*BURNOUT*)
BELAJAR PADA SISWA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqon
Rembang)**



Oleh :
Tutik Dinur Rofiah
NIM : 1620421011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Konsentrasi Sains MI

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I
NIM : 1620421011
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Konsentrasi : SAINS

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I
NIM:1620421011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I
NIM : 1620421011
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Konsentrasi : SAINS

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I
NIM:1620421011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-24/Un.02/DT/PP.01.1/1/2019

TesisBerjudul : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN
(BURNOUT) BELAJAR PADA SISWA PROGRAM FULL
DAY SCHOOL (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam
Al-Furqon Rembang)

Nama : Tutuk Dinur Rofiah

NIM : 1620421011

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : SAINS

TanggalUjian : 23 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 26 Januari 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dekan,
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Pada Siswa Program Full Day School (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqon Rembang)

Nama : Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I

NIM : 1620421011

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Konsentrasi : SAINS

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si

Penguji I : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Penguji II : Dzulkifli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D

Diuji di Yogyakarta pada hari

Pukul : 08.00-09.00 WIB

Hasil/Nilai : A- / 88

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

(Eva Latipah)
26/1/2018.
(Mahmud Arif)
(Dzulkifli Lessy)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN (BURNOUT)
BELAJAR PADA SISWA PROGRAM FULL DAY SCHOOL
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqon Rembang)**

Yang ditulis oleh:

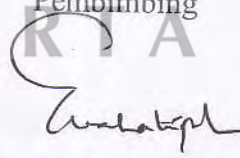
Nama : Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I.
NIM : 1620421011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Konsentrasi : SAINS

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2019

Pembimbing


Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil”

لَا تُكْ رَهْبَةً تُخْصِرَ وَلَا يَلِيسَ ظَنُّكَ

Janganlah kamu bersikap lemah, sehingga kamu akan diperas, dan janganlah kamu bersikap keras, sehingga kamu akan dipatahkan (Ali Bin Abi Thalib)

“We must do that which we think we cannot”. (Eleanor Roosevelt, an american politician)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**Dengan Penuh Rasa Syukur dan Kerendahan Hati,
Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk**



Almamater Tercinta
Program Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kejenuhan (*burnout*) belajar pada anak-anak kelas III yang mengakibatkan subjek tidak mau berangkat ke sekolah atau meminta pindah sekolah pada setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus. Ketiga informan penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Islam Al-Furqon Rembang dan ketiga berjenis kelamin laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis *burnout* dengan teori Schaufeli yang merupakan perluasan teori *burnout* dari Maslach yang memperluas *burnout* pada dunia pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kejenuhan melalui tiga dimensi *burnout* yaitu melalui kelelahan emosi yang ditunjukkan ketiga subjek dengan mengalami indikasi terkuras secara emosi, merasa terkuras secara fisik, lebih mudah marah atau tersinggung, dan mudah tertidur. Setelah itu berlanjut subjek mulai menampilkan sikap sinis atau menghindarkan diri dari kelelahan yang diindikasikan dengan menghindarkan diri dari penjelasan guru, menghindarkan diri dari tugas, dan juga memunculkan indikasi untuk mencoba tidak mau berangkat sekolah terjadi pada dua subjek. Yang ketiga mengalami penurunan pada keyakinan akademik, mengurangi peran dalam kegiatan, kepercayaan diri menurun, merasa tidak mampu pada setiap pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejenuhan belajar ini secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor situasional dan individu. Pada penelitian ini kedua faktor sama-sama berpengaruh. Tetapi lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu mengenai karakteristik kegiatan, lama atau panjangnya waktu belajar, jenis kegiatan yang kurang variatif, dan pengelolaan kegiatan yang belum maksimal. Dalam diri subjek ada garis besar yang dapat disimpulkan adanya kebosanan yang belum mampu untuk dinetralkan dengan baik karena ketiga subjek memiliki umur yang masih rentan dalam memecahkan masalah dalam diri ketiga subjek.

Kata Kunci: Kejenuhan(*burnout*), Siswa, *Full day school*

ABSTRACT

This research was motivated by phenomena of learning burnout of third grade students at al-Furqon Islamic Elementary School in Rembang city. The burnout caused an aversion of attendancing class or desire to move to another school frequently. This study used qualitative methods with case studies strategy. The informants of this study were three male students of third grade of al-Furqon Islamic Elementary School. The technique of collecting data used was interview, observation, and documentation techniques. This study used burnout analysis with Schaufeli's theory which expanded the burnout theory from Maslach which added burnout to the world of education.

The results of the study showed that the burnout process of the three students could be seen through three dimensions of burnout: *first* is emotional exhaustion. The indicator of this dimension is they were drained emotionally and phisically; they were easy to be angry and offended; and they were easy to fall asleep. *Second* is emergence of cynicism or avoiding the exhaustion which indicated by avoiding the teacher's explanation, avoiding the task, and also emergence of desire to not going to school which happend to two of the three students. *Third* is degradation of academic beliefs, reducing participation in school activities, reducing self-confidence, ensuring that they are unable to learn.

The factors that influenced occurence this learning burnout consist of two factors, namely situational and individual factors. In this study both factors equally had influence, but the influence of situational was bigger. It could be seen from characteristic of activities, length of study time, types of activities that were less varied, and management of activities that was not maximum yet. On individual factor, the three students could not fix the burnout problem well because they are still young which did not have good ability to solve thier problems by theirself.

Keywords: Burnout, Students, Full-day School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ša ^ʿ	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbaik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^ʿ	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha ^ʿ	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya ^ʿ	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

يَعْقِبِي	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	„iddah

C. Ta' Marbutah**1. Bila dimatikan ditulis h**

هَبْت	Ditulis	Hibah
جَسَّيْت	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَّاهِيَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliyā
-----------------------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah, ditulis t.

زَكَاةً وَأَقْرَبَ	Ditulis	zakātul fiṭri
--------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

اَ	Kasrah	Ditulis	I
اِ	Fathah	Ditulis	A
اُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya'mati	Ditulis	A
يَسْعَى	Ditulis	yas‘ā
kasrah + ya'mati	Ditulis	Ī
كَرِيمٌ	Ditulis	Karīm
dammah + wawumati	Ditulis	U
فُرُودٌ	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْكُتِي	Ditulis	Bainakum

fathah + wawumati	Ditulis	Au
قُول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'īdat
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qura'ān
الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
الْأَشْيَاءُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْقُرُونِ	Ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan karunia-NYA yang tiada tara sehingga penelitian tesis berjudul **“Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Pada Siswa Program Full Day School (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqon Rembang)”** dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Penyusunan tesis ini akhirnya dapat terselesaikan karena bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan kepada peneliti selama proses pendidikan.
3. Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan tesis.
4. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dan jajarannya, atas segala kemudahan kebijakan yang diberikan kepada peneliti untuk melancarkan persoalan administrasi perkuliahan.
5. Dr. Eva Latipah, S. Ag, M.Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi serta petunjuk kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah yang telah membagi ilmu dan membuka cakrawala berpikir peneliti selama proses perkuliahan.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Program Pascasarjana terutama Bapak Rahmanto M.Ag, selaku *administrator* Progam PGMI, dan juga Bapak pimpinan beserta karyawan/karyawati Perpustakaan Program Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan dan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
8. Keluarga besar SD Islam Al-Furqon Rembang, yang dipimpin oleh Bapak Direktur Arif Budiman, S.E dan Ibu Kepala Sekolah yakni Rita Masniyah,

S.S, S.Pd, atas kesediaan dan bantuannya selama proses penelitian ini di SD Islam Al-Furqon Rembang.

9. Kedua orang tua Bapak Mulyono dan Ibu Fatmi atas segala bimbingan, kasih sayang, dan lantunan doa keduanya yang dipanjatkan dengan tiada putus-putusnya, serta kesabarannya untuk terus mendukung peneliti selama penyelesaian tesis ini. *I'am nothing without you.*
10. Adikku tercinta Fatkhur Rohman dan Muhammad Muhaimin, atas dukungan dan kerelaannya berbagi apapun kepada embakmu ini, *I want to be the best, as your sister, ever!*
11. Sahabat seperjuangan Bu Isnarni, Evi Fahrotun Nisa, Mas Sudirman yang tak lelah mensupport, Fahmi Maulana, Isnaini Fajar, M. Asri. Terima kasih atas kenangan yang tercipta dan berbagi pengalaman selama dua tahun di pasca. Keluarga kecil ini akan selalu peneliti kenang. Selamat meraih pencapaian mimpi masing-masing, kawan! Salam Sukses. Amin.
12. Teman-teman Mahasiswa PGMI Alma Ata angkatan 2011, terimakasih sudah memberi banyak khasanah keilmuan tentang kebijakan, sangat bermanfaat dan selalu support apapun yang peneliti lakukan.
13. Bapak KH. Khoirul Fuad, M.Si dan Ibu Dinazad serta seluruh keluarga SMP-SMA Ali Maksum atas kasih sayang dan dukungan kepada peneliti.
14. Sahabat seataap seperjuangan, teman-teman Asrama Putri SMP-SMA Ali Maksum Krapyak, Miss Umi, Miss Nita, Miss Upi, Miss Yuni, Miss Miftah, Miss Puput, Miss Muni dan Miss Titin, Miss Rima, Miss Afaaf, Miss Zakiya, Miss Rahma, Miss Isti, Miss Fatma, Miss Arina, Miss Khotim, Miss Fina, Miss Nadia, Miss Alif, Miss Ekmil, Miss Yuyun, Miss Shofi, Miss Rona, Miss Iza, Miss Anis, Miss Atina Terimakasih untuk segala kebersamaan, kekeluargaan, pengertian dan curhatan-curhatan selama ini. Memiliki kalian adalah hal sederhana yang mewah. *You're all the best I ever had.* Salam sukses!
15. Santri-santri SMP-SMA Ali Maksum, hal terindah melewati masa-masa ini adalah ketika bisa berkumpul, bercelotoh dan bermain bersama kalian. Terimakasih sudah menjadi bagian penting dalam hidup peneliti. *Love you so much.*
16. Keluarga dekat, Sahabat dekat, dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu di sini, atas segala do'a dan dukungan yang diberikan.

Demikian peneliti haturkan *jazākumullāh khairan katsīran*. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya atas kebaikan yang telah diperbuat. Akhirnya, peneliti berharap karya yang sederhana ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dan bermanfaat bagi

peneliti sendiri dan kemajuan pendidikan. Semoga Allah SWT meridhainya.
Āmīn, Ya Rabbal ʿĀlamīn.

Yogyakarta, 26 januari 2019
Peneliti

Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Studi Pustaka.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: KERANGKA TEORI.....	15
A. Burnout.....	15
1. Definisi Kejenuhan.....	15
2. Aspek-aspek Kejenuhan.....	20
3. Faktor-faktor Terjadinya Burnout.....	26
B. Sistem <i>Full Day School</i>	30
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	30
2. Latar Belakang <i>Full Day School</i>	31
3. Tujuan <i>Full Day School</i>	33
C. Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar Menurut Schaufeli.....	36

BAB III:METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Sumber data dan Subjek Penelitian.....	49
D. Tahap-tahap Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Alat Bantu Pengumpulan Data.....	58
G. Keabsahan dan Keajegan Penelitian.....	59
H. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV: DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum SD Islam Al-Furqon Rembang.....	66
1. Kondisi Lingkungan Sekolah.....	66
2. Konsep Pendidikan SD Islam Al-Furqon.....	69
3. Keadaan Peserta Didik.....	72
4. Kegiatan Harian SD Islam Al-Furqon.....	74
B. Dasar Penerapan Program <i>full Day School</i>	75
C. Deskripsi Hasil Temuan	79
1. Proses Terjadinya Burnout	84
2. Faktor-Faktor Terjadinya Burnout.....	96
3. Analisis Hasil temuan.....	115
D. Pembahasan.....	123
BAB V: PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran-saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Catatan lapangan/ <i>Field notes</i>
Lampiran 2	Transkrip dan hasil wawancara
Lampiran 3	Foto dokumentasi penelitian
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Burnout merupakan salah satu gejala kejenuhan yang terjadi pada seseorang yang diakibatkan adanya tuntutan energi, kekuatan ataupun sumber daya manusia yang berlebihan. Pines & Aronson mendefinisikan “*Burnout may be defined as a state of physical, emotional and mental exhaustion that results from long-term involvement that are emotionally demanding,*” *burnout* diartikan sebagai kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat.¹

Burnout sendiri masih tergolong baru dalam dunia pendidikan. Perilaku psikologis ini berawal dari seorang psikolog klinis yang bernama Herbert Freudenberger berpraktek di New York menggunakan istilah ini pada tahun 1973 dalam jurnal psikologi profesional. Pada tulisannya itu dijelaskan mengenai *Burnout* sehubungan dengan penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada saat itu.² Dilanjutkan dengan Farber pada tahun 1983 mengadakan perluasan pengkajian dengan menghubungkan kejenuhan (*burnout*) dengan perubahan dalam keluarga, pekerjaan dan struktur sosial.³ Selanjutnya dikembangkan oleh

¹ B. Slivar, *The Syndrome of Burnout Companion to Study and Practice : Critical Analysis*. (United Kingdom: CRC Press, 2001) hlm. 22

² Yvonne Gold Robert A Roth and Robert A. Roth, *Teachers Managing Stress and Preventing Burnout The Professional Health Solution*, (Washington DC: The Falmer Press, 2005) hlm. 30

³ *Ibid*, hlm.33

Maslach dan Jackson yang lebih menerapkan *burnout* sampai pada dunia kerja sampai pada tahun 2000an Maslach berhasil membentuk alat ukur pedoman yang biasa disebut dengan MBI-GS (*Maslach Burnout Inventory- general Survey*).⁴

Sejak itu, *burnout* mulai mendapatkan perhatian dari seluruh penjuru negara sehingga banyak melahirkan karya-karya penelitian pengembangan *burnout* berdasarkan permasalahan yang telah berkembang pada saat ini. Hal ini bisa dilihat dari beberapa karya yang semakin banyak dijumpai tentang pengkajian *burnout* pada permasalahan-permasalahan tertentu. Peristiwa permasalahan *burnout* berpotensi terjadi kepada siapapun yang merasa terbebani atas kegiatan atau rutinitas harian yang dilakukan dalam bidang atau profesi apapun misalnya dokter, perawat, pegawai, maupun seorang pelajar juga berpotensi untuk mengalami *burnout* itu sendiri. Semakin berkembangnya permasalahan *burnout* akademik inilah menjadikan banyaknya penelitian yang berfokus pada penyelesaian atas indikasi permasalahan ini.

Schaufeli, dkk pada penelitiannya mengungkapkan bahwa perilaku *burnout* yang terjadi pada kalangan mahasiswa/pelajar merujuk pada rasa lelah secara emosional yang disebabkan karena adanya tuntutan belajar, memiliki perilaku sinis dan meninggalkan pelajaran, serta merasa sebagai pelajar yang tidak kompeten.⁵ Pada penelitian-penelitian sebelumnya *burnout* lebih diarahkan pada konteks pekerjaan yang berhadapan dengan manusia sehingga pelajar tidak

⁴ Wilmar Schaufeli, dkk. *Burnout and Engagement in University Students Across-National Study*. Dalam *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Edisi 33, 2002, hlm. 465

⁵ *Ibid*, hlm. 465

termasuk kategori orang yang mengalami *burnout* pada waktu itu.⁶ *Burnout* sebelumnya didefinisikan oleh Maslach dan Jackson sebagai sindrom kelelahan secara emosional dan sinisme dengan frekuensi yang sering terjadi pada seseorang yang bekerja pada pekerjaan yang berhubungan dengan manusia.

Dalam perkembangannya perilaku *burnout* saat ini tidak hanya dirasakan oleh orang-orang yang bekerja dalam lingkugan pelayanan manusia seperti yang di sampaikan Maslach di atas, pada kenyataannya saat ini juga terjadi pada seorang pelajar. Fenomena ini dapat terjelaskan pada beberapa hasil penelitian yang membahas banyak tentang *burnout* di kalangan pelajar salah satunya adalah artikel yang dituliskan oleh Gan, Shang, & Zhang pada tahun 2007 sebagai salah satu konstribusi penelitiannya yang berisi tentang mengatasi fleksibilitas dan kontrol locus sebagai prediktor terjadinya kelelahan pada mahasiswa China.⁷

Salmela-Aro, Kiuru, Leskinen, & Nurmi pada tahun 2009 bahwa sekolah merupakan sebuah tempat dimana para siswa bekerja. Meskipun para siswa tidak memegang sebuah pekerjaan, namun dari perspektif psikologis aktifitas yang mereka alami dapat dikatakan sebagai pekerjaan, misalnya menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas dari para guru untuk mencapai hasil sesuai yang ditargetkan oleh guru.⁸

⁶Yvonne Gold Robert A Roth and Robert A. Roth, *Teachers Managing Stress and Preventing Burnout The Professional Health Solution*,.....hlm. 30

⁷Yiqun Gan dan Jiayin Shang, *Coping Flexibility and Locus of Control as Predictors of Burnout among Chinese College Student*, dalam journal Social Behavior an Personality, No. 35 (8), 2007. hlm. 1087-1098

⁸ Salmela-Aro, Kiuru, Leskinen, & Nurmi, *School Burnout Inventory (SBI) Reability and Validity*. dalam *European Journal of Psychological Assesment*, No. 25 (1), 2009, hlm. 48

Selain itu, pada artikel yang dituliskan oleh Maris Salanova, Wilmar Schaufeli, Isabel Martinez, dan Edgar Bresó menyatakan tentang bagaimana hambatan dan fasilitator memprediksi kinerja akademik peran mediasi dari kelelahan belajar dan keterlibatan siswa. Seorang siswa sangat berpotensi untuk mengalami kejenuhan dalam sebuah ritme kegiatan yang teratur yang akan menimbulkan sikap sinis dan memengaruhi keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁹

Penelitian selanjutnya dilakukan Somaya Bikar pada salah satu jurnal internasional yang berjudul “ *Affective Structures among Students and its Relationship with Academic Burnout with Emphasis on Gender.*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara struktur afektif dan *burnout* akademik anak kelas III laki-laki dan perempuan Zahedan pada tahun akademik 2016-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari t-test independen menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan berkaitan tentang *affect*/sikap positif maupun negatif. Namun kelelahan akademik lebih tinggi terjadi pada anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan.¹⁰

Dari artikel-artikel di atas dapat disimpulkan bahwasannya perilaku *burnout* semakin banyak terjadi pada seorang siswa/pelajar yang merasa memiliki beban

⁹ Marisa Salanova, dkk, *How Obstacles and Facilitators Predict Academic Performance: The Mediating Role of Study Burnout and Engagement*, dalam Routledge iFirst article, 2009, hlm. 1-8

¹⁰ Somaya Bikar, dkk, *Affective Structures among Students and its Relationship with Academic Burnout with Emphasis on Gender*. International Journal of Instruction, Vol. 11 Nomor 1, 2018

yang banyak dalam menghadapi kegiatan atau aktivitas akademik yang terstruktur secara teratur. Oleh karena itu perlu diidentifikasi mengenai beban kegiatan akademik yang disiapkan untuk siswa sudah mencukupi atau berlebih bebannya yang akan berakibat pada perilaku *burnout* oleh siswa.

Burnout juga terjadi pada beberapa murid di SD Al-Furqon, yaitu salah satu sekolah pada tingkat dasar yang menerapkan sistem *full day school* di Kabupaten Rembang yang beralamatkan di Jl. Pesantren Kasingan Rembang, merupakan sebuah institusi pendidikan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Kasingan. Berdasarkan visi dan misi sekolah didirikan adalah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian anak mulai sejak dini. dan membentuk insan yang memiliki pribadi yang kuat, Dengan kondisi lingkungan sekitar yang dipandang kurang mendukung, sehingga LPI Al-Furqon memiliki kebijakan dalam pendidikannya membuat inovasi pembinaan anak-anak dalam program sehari penuh di sekolah yang sering dikenal dengan program *full day school*.

Berawal dari keinginan mencetak output yang memiliki kemampuan unggul di bidang moral dan spiritual tersebut, maka para pembuat keputusan dalam hal ini pihak lembaga menstandarisasi sekolah dengan program *full day school* kepada siswa sejak tahun 1989, Dengan kata lain konsep dasar dari program *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Dari pemaparan tersebut diketahui pula bahwa *full day school* banyak mengimplementasikan pendidikan yang mengarah pada perkembangan moral

dan spiritual.¹¹ Dengan sistem ini sehingga anak-anak mendapatkan beban kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain atau kurikulum dinas. Sehingga beban pelajaran dan aktifitas di sekolah lebih banyak. Oleh karena itu, para siswa seringkali mengalami kejenuhan belajar atau yang dinamakan dengan istilah *burnout*.

Burnout yang terjadi pada beberapa siswa di sekolah *full day school* ini, dikarenakan berbagai hal dan keadaan yang masih perlu dikaji lebih dalam. *Burnout* ini sering terjadi pada saat anak-anak memasuki tahapan pada jenjang kelas III. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, anak-anak yang berada di kelas tiga ini sering mengalami masa transisi yang akhirnya akan berpengaruh pada tindakan-tindakan untuk merespon kejenuhannya dengan cara meminta pindah sekolah.¹²

Berdasarkan hasil *pra-liminary* yang dilakukan peneliti di SD Islam Al-Furqon Rembang telah ditemukan adanya kejenuhan (*burnout*) belajar pada anak-anak kelas kecil yaitu kelas tiga untuk mengikuti program *full day school* sehingga pada awal mereka banyak sekali mengalami kendala-kendala dalam kegiatan belajar. Seperti halnya sebagian anak-anak kelas III SD Islam Al Furqon yang mengalami kejenuhan (*burnout*) beberapa siswa meminta untuk pindah

¹¹ Annisa Nur Fitriani, *Full Day School di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 8, Vol. VI Tahun 2017, hlm. 811

¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas tiga, Ibu Siti Husnul Khotimah, S.Pd pada tanggal 17 April 2018 pada pukul 10.00 WIB

sekolah sebagai usaha untuk melepaskan diri/ *sinisme* dari kegiatan akademik. Selain itu, juga ditemukan indikasi-indikasi seperti menurunnya motivasi dan prestasi belajar, fokus anak berbeda dari sebelumnya ketika di kelas dua. Dan ini kebanyakan dialami oleh anak-anak yang sedang berada pada masa adaptasi peralihan dari anak yang mengikuti program *half day* menjadi *full day*.¹³ Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam “Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Pada Siswa Program *Full Day School* Kelas III SD Islam Al Furqon Rembang.”

B. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses terjadinya kejenuhan (*burnout*) belajar siswa kelas III di SD Islam Al-Furqon Rembang?
2. Mengapa terjadi kendala *burnout* pada siswa kelas III di SD Islam Al-Furqon?
3. Bagaimana langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kejenuhan (*burnout*) di SD Islam Al-Furqon Rembang?

¹³ Berdasarkan *Pra-research* yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Maret 2018, dan juga hasil wawancara dari kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2018

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana terjadinya kejenuhan atau *burnout* belajar pada anak-anak di D Islam Al-Furqon.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar anak serta menemukan kendala-kendala yang menghambat pembiasaan program *full day school* di SD Islam Al-Furqon Rembang.
- c. Mengetahui solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada di SD Islam Al-Furqon Rembang.

2. Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan:

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan:

- a. Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai kejenuhan belajar (*burnout*) anak serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menghadapi anak yang sekolah di sekolah *full day school*. Membantu orang tua akan lebih bijak dalam menghadapi anak yang sedang mengalami kejenuhan belajar sesuai dengan kebutuhan anak pada setiap perkembangannya yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan kognitif semata.

- b. Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para praktisi pendidikan, khususnya bagi Sekolah Dasar dan para orang tua untuk tetap mempertimbangkan perkembangan anak-anak pada usia ini ketika mengalami kejenuhan dalam belajar.

D. Studi Pustaka

Studi pustaka ini akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan tema penelitian diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wilmar B. Schaufeli, Isabel M. Martinez, Alexandra Marques Pinto, Marisa Salanova, dan Arnold B. Bakker penelitian ini menguji kejenuhan dan keterlibatan dari *burnout* di universitas Spanyol, Portugal, dan Belanda. Analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa struktur tiga faktor yang diharapkan dari versi yang diadaptasi dari MBI (*Maslach Burnout Inventory*) untuk siswa dan UWES (*Utrecht Work Engagement Skala*) untuk siswa cocok dengan data masing-masing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelelahan subskala keterlibatan berkorelasi negatif. Secara garis besarnya dari penelitian Schaufeli, dkk ini melahirkan sebuah alat ukur *burnout* yang di adopsi dari teori inti Maslach menjadi MBI-SS (*Maslach Burnout Inventory Student Survey*) yang digunakan peneliti sebagai alat ukur dalam penelitian ini.¹⁴

¹⁴ Wilmar Schaufeli, dkk, *Burnout and Engagement in University Student: A Cross-National Study*, dalam *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Volume. 33 No. 5, 2002, hlm. 464-481

Yang dan Farm meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* pada mahasiswa sistem manajemen informasi. *Burnout* menjadi variabel tergantung, sedangkan efikasi diri, dukungan sosial, dan jenis kelamin menjadi variabel bebas. Metode yang digunakan ialah kuantitatif korelasional. Teori *burnout* yang digunakan ialah dari Maslach. Alat ukur untuk mengukur *burnout* yang digunakan ialah dari Maslach. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *burnout* pada mahasiswa yang dipakai ialah modifikasi MBI-GS (*Maslach Burnout Inventory-General Survey*) oleh Meier dan Schemk. Penelitian yang bersubjek mahasiswa sistem manajemen informasi ini memberikan hasil adanya pengaruh negatif efikasi diri, dukungan sosial, serta femininitas terhadap *burnout*.¹⁵

Artikel yang dilakukan oleh Somaya Bikar pada salah satu jurnal internasional yang berjudul “*Affective Structures among Students and its Relationship with Academic Burnout with Empahasis on Gender*.” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara struktur afektif dan *burnout* akademik anak kelas III laki-laki dan perempuan Zahedan pada tahun akademik 2016-2017. Penelitian deskriptif korelasional saat ini memiliki sampel 362 siswa yang dipilih menggunakan metode sampling cluster. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari t-test independen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan berkaitan

¹⁵ Hui-Jen Yang & Cheng Kiang Fang. *An investigation The Factors Affecting MIS Student Burnout in Technical-Vocational Colleges*. Computer in Human Behavior. No. 21, 2005

tentang *affect*/ sikap positif maupun negatif. Namun kelelahan akademik lebih tinggi anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Joseph A. Durlak dan Roger P. Weisberg, melakukan penelitian terhadap 73 sekolah dengan sistem *full day school* yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian, kedua peneliti ini merupakan seorang ahli psikologi yang berasal dari departemen psikologi Loyola universitas Chicago dan CASEL dari universitas Illinois Chicago. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007. Penelitian ini bersifat partisipan terhadap kelas atau *group control* dari 73 sekolah yang dilakukan sebuah lembaga penelitiannya mengenai peran atau pengaruh program *full day school* yang berkaitan dengan kemampuan sosial dan keterampilan kepribadian siswa.

Hasilnya menunjukan bahwa program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa memperkuat perasaan dan sikap positif terhadap sekolah, meningkatkan perilaku sosial yang positif, serta pencapaian akademik. Pada penelitian ini juga berhasil didapatkan bahwa program sekolah *fullday* juga bisa menurunkan permasalahan perilaku dan penggunaan obat-obat terlarang. Namun demikian, program yang berhasil adalah program – program yang mengikuti kaidah-kaidah *evidence-based training approaches*. Pakem-pakem yang

¹⁶ Somaye Bikar, dkk, *Affective Structures among Students and its Relationship with Academic Burnout with Empahasis on Gender*. International Journal of Instruction, Vol. 11 Nomor 1, 2018

dimaksud adalah dua kriteria yang berhubungan dengan proses, yaitu hadirnya rangkaian aktivitas dan penggunaan bentuk pembelajaran yang aktif, serta dua kriteria lain yang berhubungan dengan isi, yaitu program yang terfokus dan target yang *eksplisit*.¹⁷ oleh karena itu peneliti dengan kajian pustaka di atas akan sedikit memberikan secara spesifik program yang sangat variatif baik berupa program sekolah yang *full day* maupun program pembiasaan sekolah Islam yang dipandang berdasarkan perspektif pribadi.

Beberapa penelitian yang dipublikasikan *Harvard Family Research Project* pada tahun 2003 menyimpulkan bahwa *full day school* bisa meningkatkan perkembangan sosial dan kepribadian anak, di samping pencapaian akademik. Gottfredson dkk, yang telah melakukan penelitian terhadap siswa di Maryland pada tahun 1999-2000 mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam *full day School* memang dapat menurunkan perilaku bermasalah, tetapi hal ini hanya terjadi pada siswa pendidikan menengah, bukan pada siswa pendidikan dasar. Ada dua hal yang menjadi catatan dalam hasil penelitiannya. *Pertama*, penurunan perilaku bermasalah tidak diperoleh dengan mempersempit ruang kosong pengawasan orang dewasa atau dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas yang konstruktif. Penurunan perilaku bermasalah diperoleh dengan meningkatkan intensi mereka untuk menghindari obat-obatan terlarang

¹⁷ Joseph A. Durlak dan Rojer P. Weis berg, *The Impact of after School Program That Promote Personal and Social Skill*. (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning:Chicago, 2007), hlm. 1-50

serta bergaul dengan teman-teman yang tidak bermasalah. *Kedua*, kegiatan yang berkontribusi paling besar terhadap penurunan perilaku bermasalah adalah kegiatan pengembangan kompetensi sosial serta kepribadian.¹⁸

Penelitian yang sudah ada terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih dalam faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya *burnout* di SD Islam Al-Furqon dengan metode studi kasus yaitu menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model analisis kualitatif studi kasus untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan mempengaruhi penyebab terjadinya *burnout* pada siswa di SD Islam Al-Furqon yang berbeda dari kajian pustaka di atas.

E. Sistematika

Adapun sistematika penulisan pada tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan: pada bab I berisi: latar belakang masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah) rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
- b. BAB II Landasan Teori: pada bab kajian teori ini akan disajikan terkait teori-teori yang dipakai peneliti berupa : pengertian kejenuhan (*burnout*), Aspek-aspek kejenuhan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan

¹⁸ *After School Programs In The 21st Century*". (2008). Harvard Family Research Project. Issues and Opportunities In Out Of School Time Evaluation No 10

belajar, pengertian program *Full Day School*, dampak program *Full Day School* terhadap kejenuhan (*burnout*).

- c. BAB III Pada bab ini akan dijelaskan Metodologi Penelitian: pada bab ini disajikan terkait jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data dan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, alat bantu pengumpulan data, keabsahan dan keajegan penelitian, teknik analisis data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini akan disajikan terkait latar penelitian, hasil penelitian tentang proses terjadinya *burnout* anak kelas III SD Islam Al-Furqon, faktor-faktor terjadinya kejenuhan (*burnout*) belajar anak melalui program *full day school*, dan cara mengatasi *Burnout* di SD Islam Al-Furqon
- e. BAB V Simpulan dan Saran: pada bab ini akan disajikan simpulan tentang hasil penelitian keterbatasan penelitian, saran pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses terjadinya kejenuhan atau *burnout* belajar pada siswa kelas III A terdiri dari tiga aspek yang mendasar yaitu kelelahan emosional, sikap sinis, dan penurunan minat akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kejenuhan (*burnout*) berupa;
 - a. Kelelahan emosi yang ditunjukkan ketiga subjek dengan mengalami indikasi terkuras secara emosi, merasa terkuras secara fisik, lebih mudah marah atau tersinggung, dan mudah tertidur.
 - b. Sikap sinis atau menghindarkan diri dari kelelahan yang diindikasikan dengan menghindarkan diri dari penjelasan guru, menghindarkan diri dari tugas, dan juga memunculkan indikasi untuk mencoba tidak mau berangkat sekolah terjadi pada dua subjek.
 - c. Penurunan pada keyakinan akademik meliputi berkurangnya peran dalam kegiatan, kepercayaan diri menurun, merasa tidak mampu pada setiap pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar ketiga subjek.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejenuhan belajar ini secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor situasional, dan individu.

- a. Faktor situasional biasa terjadi di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga. Pada lingkup sekolah berupa karakteristik kegiatan atau pembelajaran, lama atau panjangnya waktu belajar, jenis kegiatan yang kurang variatif, dan pengelolaan kegiatan yang belum maksimal. dari lingkungan keluarga berupa; Beban pelajaran yang terlalu berat yang ditargetkan orang tua pada anaknya, Orang tua yang terlalu tidak peduli pada aktifitas belajar anak, kondisi ruang belajar yang tidak berubah-ubah dan monoton, kurang melakukan aktifitas rekreasi atau hiburan untuk menetralsir kelelahan berpikir anak, serta kurangnya motivasi dan stimulasi baru dari orang tua agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya.
- b. Faktor Kejenuhan dalam diri siswa meliputi adanya kebosanan yang belum mampu untuk dinetralkan dengan baik karena ketiga subjek memiliki umur yang masih rentan dalam memecahkan masalah dalam diri ketiga subjek yang akhirnya diekspresikan dengan rasa jenuh belajar.
3. Banyak hal yang bisa dilakukan sebagai upaya mengatasi kejenuhan (*Burnout*) pada siswa. Langkah ini dibagi menjadi dua yaitu pada lingkungan keluarga dan pada lingkungan sekolah.
- a. Lingkungan keluarga. Langkah mengatasi *Burnout* yang ditawarkan adalah; Orang tua diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan anak, Orang tua diharapkan tidak memberikan tekanan atau memaksa anak dengan menetapkan target tinggi, melakukan aktifitas rekreasi secara

berkala, sebisa mungkin menyediakan fasilitas belajar yang nyaman dan menarik untuk anak, memperhatikan jadwal istirahat, pola makanan dan minuman bagi anak.

- b. Lingkungan sekolah. Langkah mengatasi *Burnout* yang ditawarkan adalah; Belajar dengan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, mendesain ruang belajar/kelas agar lebih nyaman dan menyenangkan, guru harus lebih aktif memperhatikan kondisi siswa, guru harus lebih dekat dengan siswa dan memahami kondisi dan psikologis siswa, memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya, melakukan aktifitas rekreasi atau aktifitas outdoor secara berkala, pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar dan bermain siswa.

B. Saran

Sebagai akhir dari laporan penelitian, akan disampaikan saran yang ditujukan untuk:

1. Bagi siswa yang sekolah di *full day school* supaya dapat terhindar dari rasa kejenuhan pada saat proses belajar, supaya melakukan pembagian waktu yang baik, kapan harus bermain dan kapan harus belajar. Mencoba untuk selalu senang dengan apa yang ada saat itu jika terjadi sesuatu yang tidak berkenan

segera konsultasi atau sharing kepada guru atau wali kelas supaya segera teratasi.

2. Bagi guru untuk meminimalisir kejenuhan pada siswa yang mengikuti kegiatan *full day school* sebaiknya guru lebih kreasi dan variasi dalam metode pembelajaran, mencoba untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan seperti program awal di SD Islam Al-Furqon yaitu *enjoy learning* dan itu sangat bermanfaat sekali dalam meminimalisir kejenuhan belajar pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- After School Programs In The 21st Century*". (2008). Harvard Family Research Project. Issues and Opportunities In Out Of School Time Evaluation No 10
- Agus Eko Sujianto, 2017 , "*Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*", Jurnal Pendidikan: Ta'allim. Vol. 28.No.2
- Annisa Nur Fitriani, 2017. "*Full Day School di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring*," Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 8, Vol. VI
- Annisa Nurul Azizah, 2014, "*Program Full Day School dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*", Thesis: Program Pendidikan UNY
- Armand T. Fabella. 2003. *Anda Sanggup Mengatasi Stres*. Jakarta: Andi Offset
- Ayşe AYPAY, "*elementary School Student Burnout Scale For Grade 6-8: A Study of Validity and Reability*", Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri, Educational Sciences: Theory & Practice No. 11(2)
- Baharuddin, 2009. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahrer-Kohler, 2012. S. *Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working*. London: Springer Science & Business Media
- Basuki, Sukur, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkn11mj.sch.id/?diakses> tanggal 23 Januari 2018 Pukul. 17:14 WIB).
- Cristina Maslach, dkk, 2001." *Job Burnout*", Annu. Rev. Psychol No. 52
- Edi sutarjo, 2014." *Efektifitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym untuk Menurunkan Tingkat Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014*", E-Journal : Undiksa

- Evangelia Demereuti, dkk, 2002, "From Mental Strain To Burnout", European Journal of Work and Organizational Psychology No.11
- Hui-Jen Yang & Cheng Kiang Fang, 2005. "An investigation The Factors Affecting MIS Student Burnout in Technical-Vocational Colleges". *Journal Computer in Human Behavior*. No. 21,
- Moleong, Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja: Rosdakarya
- John Creswell, 2005. *Riset Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, Riset Kualitatif & Kuantitatif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- John M. Echols & Hassan Shadily, 2010. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- John W. Creswell, 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publication
- Joseph A. Durlak dan Rojer P. Weis berg, 2007. "The Impact of after School Program That Promote Personal and Social Skill", Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning: Chicago
- Mailita dkk, 2016, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh", *Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1 Nomor 2
- Maksudin, 2013. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press
- Marisa Salanova, dkk, 2009. "How Obstacles and Facilitators Predict Academic Performance: The Mediating Role of Study Burnout and Engagement", Routledge : iFirst article

Moh. Agus Rohman, 2018. “*Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School*”, Skripsi: Progran Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Purwandari, E.K, 1999. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia

Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Salmela-Aro,dkk, 2009.”*School Burnout Inventory (SBI) Reability and Validity*”, *European Journal of Psychological Assesment*, No. 25 (1)

Schaufeli, W. B., & Bruunk, B. P. (1996). *Professional Burnout*. Diakses dari <http://www.wilmarschaufeli.nl/publications/Schaufeli/043.pdf> pada tanggal 28 januari 2018

Sismanto, *Menakar Kapitalisasi Fullday School*, <http://mkpd.wordpress.com> dengan alamat. di unduh tanggal 17 Januari 2018, Pukul 11:00.

Slivar, 2001. *The Syndrome of Burnout Companion to Study and Practice : Critical*

Somaye Bikar, dkk, 2018. ”*Affective Structures among Students and its Relationship with Academic Burnout with Empahasis on Gender*”, *International Journal of Instruction*, Vol. 11 Nomor 1,

Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2011. *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.13 Bandung:Alfabeta

Syah ,Muhibbin, 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Rosdakarya

Wilmar Schaufeli, dkk. 2017. *Professional Burnout Recent Developments in Theory and Research*, London and Newyork: Routledge Taylor & Francis Group

Wilmar Schaufeli,dkk, 2002. “*Burnout and Engagement in University Students Across-National Study*,” Journal of Cross-Cultural Psychology, Vol. 33 No 5

Yiqun Gan dan Jiayin Shang, 2007.”*Coping Flexibility and Locus of Control as Predictors of Burnout among Chinese College Student*”,journal Social Behavior an Personality, No. 35 (8)

Yulianti, Lis, 2017, “*Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 05.No.02

Yvonne Gold Robert A Roth and Robert A. Roth, 2005. *Teachers Managing Stress and Preventing Burnout The Professional Health Solution*. Washington DC: The Falmer Press Analysis. United Kingdom: CRC Press

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Transkrip Observasi

Tanggal Pengamatan : 08, 09 Oktober 2018

Jam : 06.45-07.30

Kegiatan Yang diobservasi : penyambutan dan Apel Pagi Bersama

Transkrip Observasi	Pada tanggal 1 Mei 2018, peneliti menyaksikan kegiatan penyambutan dan Apel pagi Bersama di halaman SD Islam Al-Furqon pada jam 07.45-07.30 WIB, yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dari kelas 1-6 SD Islam Al-Furqon didampingi oleh seluruh Bapak/Ibu guru wali kelas maupun guru diniyyah atau mapel yang lain. pada saat pelaksanaan apel diisi dengan membaca doa-doa dan dzikir kalimat toyyibah yang dipimpin oleh salah satu guru diniyyah. semua anak wajib melafalkan dan menirukan doa-doa yang dibiasakan setiap harinya. anak-anak kebanyakan sudah hafal doa-doanya dan mengikuti kegiatan dengan baik, tetapi pada saat kegiatan apel banyaknya anak kelas kecil yang bercerita sendiri menjadikan fokus temannya terganggu. setelah kegiatan berdoa guru diniyyah me recalling tentang kegiatan sholat, belajar dan ngaji anak-anak dirumah. Pada tanggal 04 Mei, peneliti juga melakukan pengamatan yang sama seperti sebelumnya anak-anak disambut oleh beberapa guru diantar oleh orang tuanya. kebanyakan anak-anak sangat antusias dengan aktifitas di sekolah anak-anak berkumpul apel pada pukul 07.15 – 07.30 membaca doa seperti biasa dan di akhir waktu ustadz menanyakan beberapa pertanyaan siapa yang kemarin lupa tidak sholat ada beberapa siswa mengangkat tangan dan diminta maju untuk menerima punishmen dari guru seperti membaca doa-doa dan surat-surat penting yang sebelumnya dinasehati terlebih dahulu.
Tanggapan pengamat	Dari aktivitas di atas dengan kegiatan rutinan apel di atas akan menumbuhkan sikap kedisiplinan dan membiasakan anak-anak untuk mengamalkan doa-doa dan wiridan sebelum melakukan kegiatan. memudahkan para bapak ibu guru untuk mengondisikan peserta didik masuk ke kelas dengan tertib dan mengurangi keterlambatan anak-anak karena

	anak yang terlambat akan malu serta anak semakin termotivasi untuk rajin sholat dan mengaji di rumah karena setiap pagi akan di cek oleh guru diniyyah di akhir apel. dengan kondisi peserta didik yang banyak ini yang terkadang kurang kondusif anakanak karena sangat senang bertemu teman-temannya terkadang lupa dengan doa dan wiridnya malah ngobrol terus ini banyak terjadi di kelas 1, 2, dan 3 SD Islam Al-Furqon dan sering ditegur oleh guru pendamping
--	---

Tanggal Pengamatan : 10,11,12 Oktober 2018

Jam : 07.30-07.45

Kegiatan Yang diobservasi : Sholat dhuha

Transkrip Observasi	10,11, 12 Oktober 2018 peneliti mengamati peserta didik melaksanakan kegiatan sholat dhuha. pelaksanaan sholat dhuha sudah dibagi-bagi ruangan dan guru pendamping nya untuk kelas III dan kelas IV tempatnya di Mushola lantai dua. pelaksanaan sholat dhuha dipimpin oleh salah satu perwakilan siswa yang dipiket setiap harinya. sebelum melaksanakan sholat dhuha bapak/ibu guru pendamping benar-benar mengondisikan sampai anak-anak siap baru dimulai meskipun masih ada beberapa siswa masih belum tertib.
Tanggapan observasi	Dari pengamatan di atas kegiatan Sholat dhuha yang didampingi oleh guru menandakan adanya perhatian guru-guru diniyyah dalam membiasakan hal-hal ubudiyah dengan baik dan tertib di sekolah. dan kegiatan ini merupakan kegiatan penanaman pembiasaan disiplin, yaitu ditandai anak-anak harus melakukan kegiatan ini dengan tepat dan baik. sebagian anak yang tidak tertib karena tergoda dengan godaan bercandaan teman-temannya. guru pendamping akhirnya sesekali memberikan reward ke anak-anak yang tertib sehingga anak-anak termotivasi untuk tertib di hari berikutnya

Tanggal Pengamatan : 10,11,12 Oktober 2018

Jam : 07.45-09.15

Kegiatan Yang diobservasi : Kegiatan Belajar

Transkrip Observasi	➤ Pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 08.10 WIB kegiatan belajar mengajar dibuka dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. anak-anak banyak yang tidak khusuk dalam berdoa dilanjutkan dengan bu guru (Mapel bahasa Inggris) kegiatan appersepsi dilakukan guru dengan menanyakan tugas atau PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. ada tiga anak yang tidak mengerjakan tugas yaitu HK, HD, dan R. Ibu guru memberikan punishment berupa menghafalkan vocab angka dari satuan sampai ribuan. anak yang tidak mengerjakan PR nya masih ketawa-tawa dan tidak memperhatikan sampai pelajaran pertama ditutup. banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran bahasa inggris dan memilih mengobrol dengan teman yang lain. ➤ 08.45 dimulainya pembelajaran kedua yaitu mapel tematik diampu oleh wali kelasnya. pembelajaran dimulai dengan menyanyi lagu sesuai dengan tema sambil guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap menerima pembelajaran. Setelah kondisi siswa siap guru mulai melakukan apersepsi bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. materi yang disampaikan yaitu perubahan wujud benda guru bertanya kepada anak-anak tentang perubahan wujud benda sehari-hari yang sering dijumpai setelah menit selesai pada sub tema yaitu membuat gambar pola yang ada di buku tematik. anak-anak sangat antusias ada beberapa anak yang belum tertib menuntaskan tugas nya sampai jam istirahat berlangsung. ➤ 10.10 pembelajaran tematik dilanjutkan dengan materi penghitungan berat mengubah satuan berat banyak anak yang sudah mulai kurang kondusif banyak yang ngobrol lari-lari dan juga mengantuk hal ini diketahui wali kelas sekaligus guru tematik sehingga langsung ditegur dan diingatkan untuk memperhatikan penjelasan guru. tampak HD, BL, dan RF tetap saja tidak memperhatikan. HD pada jam ketiga sudah mulai meletakkan kepalanya di meja, BL mengobrol terus
---------------------	---

	sampai tidak tau apa yang dijelaskan oleh guru, RF sibuk menggoda temannya. ➤ (11.35-12.45) pembelajaran bahasa Arab pembelajaran dibuka setelah anak-anak tenang guru membuka pembelajaran dengan salam. guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan anak-anak ulangan pada hari ini tetapi anak-anak belum siap dan akhirnya ditunda keesokan harinya anak-anak semuanya, karena gurunya tegas sehingga semuanya harus dikerjakan. materi pada hari ini adalah dijelaskan mengenai penggunaan mubtada' dan khobar dalam sebuah kalimat anak-anak diberikan simulasi soal-soal untuk persiapan ulangan. HD tampak tidak bersemangat dan menempati tempat duduk temannya dan menggoda temanya. ➤ ISHOMA (12.45-13.20) anak-anak berbagai macam mengekspresikan jam istirahatnya ada yang bermain sepak bola di lapangan, ada yang membeli jajan di kantin, ada yang mengobrol dengan temannya. dilanjutkan sholat dhuhur bersama di mushola. dan dilanjutkan dengan kegiatan makan siang. ➤ (13.20-15.05) pelajaran diniyyah PAI sudah mulai susah dikondisikan anak-anak banyak yang tidak mendengarkan penjelasan ibu guru ➤ (15.05-15.30) Sholat dan pulang
Tanggapan pengamat	Pada pengamatan yang dilakukan pada hari itu pengamat menemukan beberapa indikasi/ temuan awal bahwa para siswa dari awal masuk kelas akan melihat guru yang mengajar jika yang mengajar tegas mereka akan takut dan diam jika tidak mereka tetap ramai sendiri terutama pada mapel bahasa Inggris. Ada tiga atau empat anak yang sering sekali membuat fokus belajar temannya terganggu yaitu BL, RF, HK, HD sering kali banyak guru menegur anak-anak ini pada setiap jam pelajaran. selain itu anak-anak jika waktunya pelajaran siang mereka sudah mulai menampakan ketidak fokusan belajar menerima materi dari bapak ibu guru.

Tanggal Pengamatan : 10,11,12 Oktober 2018

Jam : 12.20-13.15

Kegiatan Yang diobservasi : ISHOMA

Transkrip Observasi	➤ Pada waktu jam istirahat anak-anak segera berhamburan untuk mengantri wudhu, pada tanggal 10, 11, 12 tampak HD, BL, HM belum menyelesaikan tugas dari bu guru sehingga dia harus menyelesaikan tugasnya sampai menjelang mau dimulai sholat jamaah baru diminta wudhu gurunya. Tiga anak ini tampak tergesa-gesa dan segera naik ke lantai dua mushola dengan menyesuaikan dengan teman-temannya. Dalam kegiatan sholat dhuhur tampak HD dan HM bercanda-canda sampai dimulainya sholat jamaah. Setelah sholat jamaah selesai mereka mengantri makan dengan baik
Tanggapan pengamat	Pada pengamatan yang dilakukan pada hari itu pengamat menemukan beberapa indikasi/ temuan bahwa HD dan HM tidak hanya KBM yang mereka tidak tertip dalam kegiatan aktifitas pembiasaan pun mereka tetap tidak tertib

Tanggal Pengamatan : 13 Oktober 2018

Jam : 10.00-Selesai

Kegiatan Yang diobservasi : Ekstrakurikuler

Transkrip Observasi	➤ Pada waktu jam Ekstrakurikuler HD, BL, dan HM sama-sama mengikuti ekskul painting atau melukis. Ketiga subjek tampak antusias sekali dengan kegiatan ini mereka duduk dengan tertip dan melakukan secara seksama terhadap apa yang diarahkan oleh coach atau guru lukisnya. Pada kegiatan ini ketiga subjek semuanya menyelesaikan dengan tertib.
Tanggapan pengamat	Pada pengamatan yang dilakukan pada hari itu pengamat menemukan beberapa indikasi/ temuan bahwa HD, BL dan HM sangat menyukai kegiatan-kegiatan yang berbau bukan tekstual misal TIK, olahraga, maupun painting semuanya mengikuti kegiatan ketiganya dengan sangat baik tidak seperti saat KBM

Lampiran 2 : Transkrip dan hasil wawancara

TRANSKIP WAWANCARA
(*Interview Transcripts*)

Transkrip Wawancara	
Tema	Awal pembentukan Program <i>Full Day</i> di SD Islam Al-Furqon
Informan	Arif Budiman, S.E
Tanggal	12, 14, 18 Oktober 2018
Tempat	Kediaman Bapak Arif Budiman
1. <i>Kapan Kebijakan program full Day School Di SD Islam Al-Furqon mulai dilakukan?</i> Kebijakan program <i>full day</i> di SD Islam Al-Furqon ini terbentuk sejak awal berdirinya SD ini yaitu pada tahun 1989 jadi jauh sebelum sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang menggunakan sistem pembelajaran <i>full day</i> ini. Hal yang melatar belakangi kebijakan ini muncul yaitu mengingat bahwa SD Islam Al-Furqon ini merupakan merupakan cikal bakal dari Pondok pesantren Kasingan yang sudah lama vakum yaitu sekitar 50 tahunan lebih yang akhirnya dari pondok Kasingan mencoba untuk membuka pendidikan formal yang dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar. Mengingat lokasi SD ini yang berada di tengah-tengah perkotaan yang sangat mudah anak-anak mendapatkan pengaruh-pengaruh baik itu pengaruh yang baik maupun yang kurang baik sehingga kami membuat terobosan yang belum ada di kabupaten Rembang untuk lebih terpantau perkembangan anak. 2. <i>Bagaimana perkembangan program full day school di SD Islam Al-Furqon dari tahun 1989 sampai sekarang?</i> Pada tahun 1989 waktu itu belum mulai beroperasi jadi masih tahap persiapan-persiapan termasuk pendaftaran sekolah dan menyiapkan <i>uborampe</i> pendirian sekolah. Pada angkatan pertama ini masih belum program sehari penuh karena kami menerapkan <i>full day</i> di kelas tiganya sebagai sekolah yang baru ini kami pertama-tama sangat berat untuk memahami masyarakat karena kami masih seperti sekolah yang lain yang belum dikenal ke khas an yang kami tawarkan. yah awal masih banyak yang berkomentar sekolah mahal itu,, yah tapi itu tidak menyurutkan kami untuk tetap membuktikan kepada masyakat pada tahun ke tiga inilah orang mulai mengenal dan merasakan apa yang kami tawarkan ini sangat diinginkan oleh para orang tua. Murid semakin banyak para orang tua atau masyarakat mulai bisa merasakan dan membedakan apa yang kami miliki dan tidak dimiliki di SD yang	

lain. Orang tua tanpa menyuruh dan mengajari Iqro' anak sudah bisa, hafalan surat, dzikir-dzikir dan doa-doa ditambah lagi bagi para orang tua yang bekerja semakin tenang karena anak nya berada dalam pengawasan yang aman. Sejak tahun 1992 an kira-kira kami sudah mulai punya brand di dalam pangsa pasar. Apalagi saat ini kami sampai kewalahan menolak siswa gara-gara kekurangan tempat belajar.

3. *Apa tujuan diadakannya program full day school di SD Islam Al-Furqon?*

Tujuannya menciptakan generasi bangsa yang siap pakai menjadi paket yang lengkap selain ilmu pengetahuan yang bagus juga menjadi pribadi yang berkarakter. Dan ahli di berbagai bidang baik agama maupun umum

4. *Apakah tujuan-tujuan tersebut sudah disosialisasikan kepada seluruh pelaksana program ini pak?*

Sudah, disampaikan ketika rapat bersama dewan Guru. Dari awal sebelum besar seperti ini, pastinya ada para perintis yang memang kita fahamkan visi dan misi dari didirikannya sekolah dan program apa yang akan disiapkan untuk mencapainya.

5. *Harapan dan prediksi setelah program program ini di jalankan dari tahun 1989-sekarang?*

Harapannya ketika siswa-siswi kelas VI, mereka sudah cukup bekal dan bisa selaras mengikuti tuntutan ke jenjang berikutnya lebih siap. Prediksi adanya program ini pun sama, anak lebih siap keilmuwan Qur'an dan pengetahuan umum karena sudah di dapatkan ketika sekolah di SD Islam Al-Furqon beban pelajaran dan kegiatan yang disiapkan jauh lebih banyak dan variatif dari sekolah yang lain.

6. *Apa target yang ingin dicapai dari program full day ini?*

Target secara umum, ingin meningkatkan kualitas lulusan SD Islam Al-Furqon. Bahwa pendidikan tidak hanya bertitik pada pengetahuan kognitif semata tetapi juga harus diimbangi dengan pengetahuan motorik dan afektif dan juga spiritual sehingga anak memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi zaman yang ada.

7. *Bagaimana evaluasi dari program full day school selama ini?*

Program *full day school* yang ada di SD Islam Al-Furqon sangat dirasakan kebermanfaatannya hal ini sangat dirasakan orang tua bahwa anak-anak yang sekolah disini memiliki kualitas yang jauh berbeda dibandingkan anak-anak yang di SD Negeri. Tapi dalam pelaksanaan program ini pastinya masih banyak evaluasi kekurangan-kekurangan atau kendala-kendala yang perlu diperbaiki sehingga masih perlu banyak perbaikan-perbaikan. Oleh karena itu masih anyak sekali tugas

kita ini untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap program yang sudah kami siapkan ini.

8. *Apa saja faktor pendukung dan penghambat program full day school ini?*

Animo masyarakat cukup tinggi mempercayakan pada SD Islam Al-Furqon untuk pembelajaran Agama dan ilmu pengetahuan umum ini menjadi suatu pembelajaran yang terintegrasi sehingga membentuk karakter yang baik. Hal itulah yang menjadi faktor pendorong kemajuan *full day school* ini. Sedangkan faktor penghambatnya bisa jadi karena lamanya anak di sekolah ini sering menimbulkan beberapa kendala yaitu terutama bagi anak-anak kelas kecil sering terjadi kejenuhan belajar, dan banyaknya orang tua yang belum bisa mendampingi naka ketika di rumah sesuai dengan metode pembelajaran di sekolah yaitu terutama masalah hp/ gadget.

9. *Apakah hasil yang diinginkan sudah tercapai?*

Usaha dari sekolah sudah cukup maksimal dalam pembelajaran di sekolah akan tetapi untuk hasil per-siswa tergantung pada siswanya sendiri. Secara umum, manfaat program *full day school* sudah cukup dirasakan pada saat santri akan memasuki ke kelas IV dan hal itu pun dirasakan oleh pihak-pihak guru yang mengajar dikelas bahwa kemampuan siswa kelas besar IV,V,dan VI lebih siap dibandingkan di kelas-kelas kecil.

10. *Bagaimana strategi dalam melaksanakan Program full day school ini?*
ada strategi khusus yang dinamakan Terra Bima Kreati yang menjadi pokok program pendukung dalam pelaksanaan *full day school*, yang jelas komponen pembelajaran di kelas di lakukan dengan *joyfull learning*, anak-anak di berikan ruang bermain dan fasilitas yang memenuhi sehingga senang dan akan mendukung elaksanaan program *full day school*.

Transkrip Wawancara

Tema	Peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dan permasalahannya.
Informan	Rita Masniyah, S.E, S.Pd
Hari/Tanggal	12 Oktober 2018
Tempat	Ruang Kantor Kepala Sekolah SD Islam Al-Furqon Rembang
1. <i>Apa sajakah permasalahan yang paling sering dihadapi oleh siswa-siswi di sekolah terkait dengan program full day school?</i>	

Latar belakang siswa di SD Islam Al-Furqon memiliki orang tua yang bekerja atau mayoritas orang tua sibuk sehingga banyak anak yang sangat butuh pendampingan, kurang mendapatkan support atau dukungan dari para orang tua. Ini dari hal yang terkecil di sekolah anak diajarkan untuk sholat waktu nanti ketika di rumah itu tidak atau kurang di tekankan, anak tidak boleh mengakses hp kalau di rumah anak di pegangi hp bahkan punya hp sendiri dan ini yang menjadikan kendala kami selaku pendidik dalam mengarahkan anak di sekolah menjadi kurang maksimal. Selain itu banyak nya anak yang mengalami kejenuhan atau biasanya ya di sebut mogok sekolah ini yang masih menjadi tanda tanya biasanya terjadi paling banyak pada anak-anak di kelas tiga sejak dulu dan hampir setiap tahunnya pada awalnya anak-anak semuanya butuh penyesuaian yang agak lama dan ini sangat dikeluhkan oleh banyak guru pengampu. Selain itu juga bahkan ada anak yang sering meminta pindah sekolah sehingga ini masih perlu kita telusuri apakah ini wajar karena proses adaptasi atau ada suatu hal yang perlu kita benahi mbak.

2. *Bagaimanakah peran Kepala Sekolah dalam menangani siswa-siswi yang sedang beradaptasi dengan program full day itu?*

Peran saya saat awal mulai teridentifikasi gejala kejenuhan biasanya saya mendekati wali kelas sharing-sharing dan memberikan masukan-masukan. Tapi selama ini peran wali kelas cukup bagus dalam komunikasi ke orang tua.

3. *Apa saja kendala yang dihadapi dalam menghadapi permasalahan siswa-siswi kelas III yang katanya mengalami masa transisi?*

Anak-anak awalnya masuk ke kelas III berada pada lama belajar yang berbeda yang mulanya kelas II mereka pulang jam 13.00 menjadi sampai sore. Pada awal-awal begitu biasanya banyak yang mengeluh, rewel, belajarnya kurang semangat, tapi mereka biasanya belajar dari pembiasaan-pembiasaan yang akhirnya akan kembali normal dan bisa menyesuaikan, tapi biasanya tertinggal anak-anak yang kurang lebih yah maksimal 4 atau 5 anak yang mungkin masih perlu pendampingan.

4. *Apakah kendala ini dikarenakan anak-anak lelah mengikuti kegiatan selama sehari penuh?*

Pastinya pada awalnya iya, tapi hal itu tidak lama mbak kalau dilihat anaknya di sekolah yah senang terus ma teman-temannya

5. *Apakah Program full day ini sudah berjalan maksimal di SD Islam Al-Furqon?*

Kalau selama ini kami menjalankan program *full day school* dengan usaha maksimal. Pastinya disamping itu masih banyak sekali

kekurangan-kekurangan yang perlu kita benahi terus untuk mencetak anak-anak yang sesuai dengan visi dan misi yang telah kita targetkan. Dan kami pun punya program pendukung full day school ini yaitu adanya program Terra Bima Krea (Tertib, rapi,

Transkrip Wawancara	
Tema	Peran Wali Kelas dalam menghadapi anak-anak yang mengalami kejenuhan belajar, proses terjadinya kejenuhan, dan mengidentifikasi faktor penyebab kejenuhan
Informan	Husnul Chotimah, S.Pd
Hari/Tanggal	12, 13 Oktober 2018
Tempat	Ruang Kelas III A SD Islam Al-Furqon Rembang
1. <i>Apakah kejenuhan belajar itu pasti terjadi pada setiap siswa buk?</i> Hampir 100 % itu terjadi pada awal anak memasuki kelas III mbak akan tetapi pada umumnya itu hanya sebagai masa penyesuaian anak-anak yang mulanya mereka terbiasa mengikuti program <i>half day</i> menjadi <i>full day</i>. Setelah berjalan satu atau dua bulanan itu anak-anak akan mulai stabil tetapi biasanya masih menyisakan anak-anak yang khusus yang masih berkelanjutan kejenuhannya. Seperti tahun kemarin anak didik saya selalu minta pindah sekolah yang memang perlu penanganan secara khusus alhamdulillah sekarang sudah membaik dan masih tetap belajar di SD Ini. 2. <i>Apa keluhan anak-anak saat mulai memasuki kelas III ini?</i> Macem-macam mbak tapi kebanyakan ini kalimat yang disampaikan "mam capek mam sekolahnya sehari enak di rumah mam" kalau tidak mereka akan komentar "mam kapan ada libur atau pulang lebih cepat mam senang lo mam kalo ada hari libur" artinya mereka masih belum ada ketertarikan untuk belajar sehari penuh. 3. <i>Apa saja kendala yang dihadapi dalam menghadapi permasalahan siswa-siswi kelas III yang katanya mengalami masa transisi?</i> Dalam kondisi psikis yang belum terbentuk atau rasa senang dan motivasi anak yang belum terbentuk pastinya materi yang di sampaikan juga mengalami kendala ya pastinya lebih susah terserap, adanya anak-anak yang memang perlu pendampingan khusus ini terkadang kami kewalahan dan perlu bantuan dari guru lain untuk menhandle biasanya kami minta bantuan guru diniyyah.	

4. *Siapa saja murid yang mengalami gejala kejenuhan belajar itu?*

Yang paling dominan dan sangat berada pada level yang tinggi ya ada tiga anak mbak diantaranya yaitu HD, BL, dan HM

5. *Bagaimana proses terjadinya kejenuhan (burnout) pada ketiga subjek itu bu?*

Macam-macam sekali mbak, dimulai dari HD dulu jadi HD itu anak Iya itu anaknya suka tidur di kelas kalau saya tanya jawabnya capek mam, saya sering ditinggal tidur kalau menjelaskan setiap hari terutama di jam-jam terakhir. Sama teman-temannya suka dinasehatin saya juga sering tapi selama masuk di kelas tiga ini begitu setiap harinya. Dulu di kelas dua ya pernah tidak sesering di kelas tiga. Setelah saya telusuri dia sering mengeluh capek berdasarkan dari hasil pengamatan saat dia belum bisa beradaptasi dengan ritme dalam sekolah sehari penuh ini.

Sedangkan kalau BL berbeda dengan HD kalau BL lebih giat ke sekolah dibandingkan HD tetapi HD selalu mengalihkan perhatiannya mungkin karena kesulitan menyerap materi karena memang dia masih perlu berlatih dan belajar banyak. Kalau HM ini anaknya awalnya suka mengeluh dan rewel saat mengikuti program *full day school* karena dulu waktu kelas dua selalu pulang siang dan sekarang jadi sore, suka beralasan tiap mau berangkat ke sekolah. Ibunya awal mula khawatir sering konsultasi dengan saya, sekarang sudah mulai nyaman akan tetapi tetap saja dia belum bisa mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya dari HM ini dia dapat urutan ketiga dari bawah di kelas. HM ini untuk kesadaran akan pentingnya belajar dan antusias ini pun belum mencapai ke arah sana karena memang dia termasuk telat dalam beradaptasi.

6. *Apa akibat dari keluhan-keluhan indikasi anak ketika pada tahap jenuh seperti yang ibu jelaskan di atas?*

Banyak anak yang mengekspresikan rasa lelah dan jenuh untuk menghindarkan diri terhadap apa yang dijenuhkan. Biasanya si HM, HD dan BL lebih cenderung menghindarkan diri dari penjelasan guru atau kegiatan KBM, sering tidak selesai tugasnya. BL ini mbak agak harus diingatkan terus kalau pembelajaran suka melakukan kesibukan tertentu, kadang bisik-bisik dengan temannya, ketawa-tawa, gambar-gambar, main-main pensil sering itu. Kalau menurut saya hal ini saya kira karena dia mungkin agak susah dalam menerima materi sehingga mungkin dia perlu diingatkan untuk tetap fokus memperhatikan. Saya tanya ke ibunya pun dia selalu les tapi agak susah memang kalau di sekolah ya cenderung belum bisa berlari harus dituntun. Kalau dia capek tidak saya rasa karena anaknya dilihat suka semangat dengan

aktivitas yang ada di sekolah kecuali pembelajaran. Kalau HD lebih suka sekali tidur di kelas dan tidak pernah mengerjakan PR maupun tugas dengan gaya santainya. HM sama seperti HD tapi bedanya tidak terlalu sering tidur.

7. *Apakah itu akan mempengaruhi hasil belajar tiga anak itu buk?*

Pastinya iya mbak ari ketiganya ini merupakan urutan pertama sampai ketiga hasil belajarnya dari belakang di kelas. Tapi yang paling butuh dan perlu diarahkan itu HD mbak karena dia memang secara motivasi dan keinginan serta kesadaran terhadap pentingnya belajar benar-benar belum terbangun. Berbeda dengan BL jika BL itu semangat di semua kegiatan kecuali pembelajaran karena memang dia merasa sangat kesulitan terhadap materi yang diajarkan. Kalau HM juga hampir mirip dengan HD.

8. *Apakah faktor yang paling dominan penyebab terjadinya kejenuhan belajar di kelas III?*

Kalau yang dari mayoritas anak mengeluhkan capek karena lamanya belajar di sekolah.

9. *Bagaimana usaha guru-guru dalam menyampaikan materi dapat membangunkan motivasi anak-anak kembali?*

Kami di dalam program kami ada namanya *joyfull learning* yaitu menyajikan pembelajaran untuk tetap membawakan gaya asyik dan menyenangkan.

10. *Apakah joyfull learnig itu sudah maksimal?*

Kami selalu berusaha maksimal pastinya dalam usaha kami masih terus kita belajar untuk mengasah kemampuan mendidik kami oleh karena itu masih banyak sekali yang perlu kita perbaiki.

11. *Bagaimana respon orag tua ketika anaknya belum bisa belajar dengan baik?*

Selalu resah awal nya dan konsultasi alhamdulillah sekarang para orag tua benar-benar komunikatif kepada pihak sekolah jadi ketika anaknya mengalami kendala ada kerjasama yang baik.

12. *Apakah anak yang mengalami kejenuhan belajar cenderung malas untuk berangkat sekolah ?*

Iya mbak, ini terjadi pada anak yang bernama HD setiap mau berangkat sekolah dia akan beralasan perutnya sakit dan apa aja bisa dijadikan alasan intinya untuk molor-molor berangkat ke sekolah. Ada juga yang bernama IS juga anaknya sering tidak mau berangkat karena kegigihan orang tuanya kebetulan juga ibunya ngajar disini terjadi beberapa waktu.

13. *Apakah anak-anak yang mengalami kejenuhan belajar paham akan*

tujuan pembelajaran ?

Kemungkinan tidak mbak yang menjadi fokus mereka kan hanya perasaan lelah, jenuh, tidak senang terhadap pembelajaran akhirnya menimbulkan malas dan tidak semangat melakukan aktivitas apapun.

14. Menurut ibu, Apakah kejenuhan belajar (*burnout*) ini sangat mengganggu pembelajaran maupun hasil belajar kelas III A ?

Sangat mengganggu sekali, hasil UTS kemarin yah jauh anak-anak yang mengalami kejenuhan belajar yang saat ini juga masih terjadi atau berlangsung mereka mendapatkan peringkat nomor urut ke tiga di bawah ada HK, HD, dan BR ini tiga anak ini sangat menjadi PR untuk kami bagaimana langkah atau cara untuk mengatasi ini masih PR sampa menjelang satu semester ini seperti HD setiap pelajaran apapun pasti dia tidak mau menuntaskan pekerjaan dari guru, sering mengantuk dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. BR anaknya cenderung mengobrol dan guyon aja dengan teman nya saat mereka di tegur yang ada cuman bilang “iya mam” yah cukup menguras tenaga juga tiga anak ini. Saat tak panggil sendiri secara pribadi sukanya bilang capek mam nanti saya sampaikan k orang tuanya katanya kalau di rumah juga sama.

15. Menurut ibu degan keluhan anak-anak yang seperti itu wajar tidak?

Sangat wajar sekali apalagi anak-anak memang padat sekali itu jadwalnya dan hanya ada 45 menit saja waktu istirahatnya.

16. Adakah kiat-kiat yang ibuk lakukan untuk mengalihkan perhatian anak-anak supaya tidak jenuh?

Biasanya saya berikan permainan-permainan atau *ice breaking* dalam pembelajaran, selain itu anak-anak saya ajak untuk belajar di luar kelas sampai kemarin ada yang kabur ke pantai karena saya kewalahan mengajak anak belajar di luar, anak-anak kita ajak ber eksperimen misalnya membuat es krim dan lain-lain.

17. Bagaimana harapan ibu terhadap permasalahan kejenuhan yang terjadi di kelas yang hampir setiap angkatan ini?

Harapan saya permasalahan ini segera teratasi bagaimana kita dapat memahami ke anak-anak bahwa blajar di sekolah sehari penuh ini menyenangkan, mengasyikan seperti apa yang di konsepan di sekolah yaitu *joyful learning*. Semoga semua guru-guru juga selalu berinovasi terhadap pembelajaran yang dilakukan ke anak-anak. Sebaiknya anak-anak diberikan waktu istirahatnya lebih lama artinya ada program tidur atau bermain yang agak lama diwaktu ishoma siangnya. Waktu pembelajaran siang hari diisi materi yang mudah mudah saja.

18. Yang terakhir dari ketiga subjek yang sudah ibuk paparkan langkah

apa yang paling bisa untuk dibenahi dalam perbaikan dan mengurangi jumlah anak-anak yang mengalami kejenuhan belajar?

Dimulai dari kita sebagai guru harus lebih kreatif lagi dalam membuat atau menyampaikan pembelajaran supaya anak itu suka dulu kalau anak suka dan tertarik akhirnya kita bisa mengalihkan rasa jenuh yang dimiliki anak-anak saat mengikuti program *full day school* ini.

Transkrip Wawancara	
Tema	Faktor-faktor Penyebab terjadinya kejenuhan (<i>burnout</i>)
Informan	Responden 1 (Haidar)
Hari/Tanggal	13 Oktober 2018
Tempat	Ruang Kelas III A SD Islam Al-Furqon Rembang
<i>Haidar senang tidak sekolah disini?</i> Senang mbak kalau bermainnya ma temen-temenku kalau belajarnya tidak senang aku. <i>Apakah yang membuat Haidar tidak suka belajar disini?</i> Soale disini pelajarannya lama mbak, gak suka aku capek belajarnya itu lama banget. <i>Capeknya bagaimana pusing-pusing tidak?</i> Nggak mbak pokoke itu nguantuk terus rasanya pegel lemes apalagi kalau pelajaran bahasa arab aku paling capek <i>Mengapa kok paling capek?</i> Gurunya paling galak mbak aku tidak suka kan aku suka tidak mengerjakan tugas <i>Haidar lebih suka sekolah sehari atau setengah hari?</i> Aku lebih suka sekolahnya pagi aja sampai jam sepuluh terus nanti pulang mainan hp <i>Menurut Haidar, Manfaat dan Tujuannya belajar di SD Islam Al-Furqon apa?</i> Biar temennya banyak bisa main perang-perangan dan bisa main bola kalau di rumah suka nya berantem ma adiku <i>Haidar punya adik ?</i> Punya mbak sekolah disini juga kelas satu adiku juga pinter <i>Haidar senang nggak punya adik disini?</i> Suka dibandingkan ma adiku <i>Haidar penting tidak dapat nilai yang bagus?</i> Aku sukanya main mbak kalau sekolah main itu seru <i>Apa yang Haidar rasakan kalau mendapatkan nilai jelek? Sedih nggak?</i> Biasa aja mbak <i>Pernah nggak merasakan malas berangkat ke sekolah?</i> Nggak mbak, suka tapi kalau aku sering mules perutnya kalau mau	

berangkat sekolah

12. Menurut Haidar kalau di kelas Haidar itu aktif atau tidak?

Nggak mbak aku sukanya mengantuk sampai dimarahi mam Husnul

13. Kalau tugas kelompok haidar suka nggak? Dan apa yang kamu lakukan saat dikasih tugas kelompok?

Yah biasa aja, sukanya tiduran mbak nanti tugase dikerjakan ma Rofid atau yang lain

14. Menurut Haidar belajar itu menyenangkan tidak kalau mendapatkan hasil yang baik?

Menyenangkan mbak tapi aku nggak pernah dapat nilai yang baik soale aku tidur terus

15. Menurut haidar beban tidak belajar di kelas?

Beban, rasanya nguantuk capek kalau mendengarkan pelajaran sukanya main dan tidur

16. Apakah Haidar suka mengerjakan tugas nya sendiri?

Nggak mbak biasanya aku minta jawabanya teman-teman

17. Menurut kamu bealajar yang kamu sukai itu yang seperti apa?

Yang banyak permainannya, istirahatnya lebih lama supaya bisa main-main ma teman-teman

18. Pelajaran apa yang paling susah menurut Haidar?

Pelajaran yang paling aku nggak suka pelajaran Matematika mbak, soale malas menghitung dan capek kalau menghitung itu.

Transkrip Wawancara

Tema	Faktor-faktor Penyebab terjadinya kejenuhan (<i>burnout</i>)
Informan	Responden 2 (Brilli)
Hari/Tanggal	13, 14 Oktober 2018
Tempat	Ruang Kelas III A SD Islam Al-Furqon Rembang
1. Brilli senang tidak sekolah disini? Senang mbak kalau di rumah kurang senang jadi senangnya di sekolah 2. Apakah yang membuat Brilli suka belajar disini? Banyak teman-temannya, bisa main-main di lapangan, dan belajar nya suka aja 3. Capektidak belajar sehari penuh? Nggak mbak saya merasa senang belajar disini 4. Apakah Brilli tiap pelajaran mendengarkan Bu guru? Kadang iya tapi seringnya nggak mendengarkan suka ngobrol ma teman ku 5. Brilli lebih suka sekolah sehari atau setengah hari? Aku lebih suka sekolahnya sehari aja aku nggak suka kalau pulang pagi soalnya di rumah tidak ada temannya 6. Apakah Brilli pernah terlambat datang ke sekolahnya? Tidak pernah aku suka nya bareng papa berangkat kerja jadi pagi sudah di sekolah	

7. Menurut Brilli, Manfaat dan Tujuannya belajar di SD Islam Al-Furqon apa?
Supaya jadi anak yang pintar, jadi anak yang berprestasi
8. Brilli penting tidak dapat nilai yang bagus?
(Hanya tersenyum)
9. Apa yang Brilli rasakan kalau mendapatkan nilai jelek? Sedih nggak?
Biasa aja mbak
10. Pernah nggak merasakan malas berangkat ke sekolah?
Nggak mbak, suka seolah
11. Menurut Brilli kalau di kelas Brilli itu aktif atau tidak?
Iya aktif tapi sering dimarahi mam Husnul
12. Apa penyebabnya mam Husnul bisa marah?
Sering tidak menyelesaikan tugas, sering ngobrol dengan teman, sering tidak mendengarkan penjelasan guru dan nilaiku juga jelek
13. Kalau tugas kelompok Brilli suka nggak? Dan apa yang kamu lakukan saat dikasih tugas kelompok?
Suka banget, sukanya bisa ma temen-temen tugas dikerjakan ma teman atau yang lain
14. Menurut Brilli belajar itu menyenangkan tidak kalau mendapatkan hasil yang baik?
Menyenangkan mbak tapi aku jarang dapat nilainya sering jelek tapi kadang bagus
15. Menurut Brill beban tidak belajar di kelas?
Tidak aku suka aja tapi lebih senang ngobrol ma teman
16. Apakah Brilli suka mengerjakan tugas nya sendiri?
Iya mengerjakan sendiri
17. Menurut kamu bealajar yang kamu sukai itu yang seperti apa?
Semuanya aku suka
18. Pelajaran apa yang paling susah menurut Brilli?
Pelajaran yang paling aku nggak suka pelajaran bahasa arab

Transkrip Wawancara	
Tema	Faktor-faktor Penyebab terjadinya kejenuhan (<i>burnout</i>)
Informan	Responden 3 (Humam)
Hari/Tanggal	14, 15 Oktober 2018
Tempat	Ruang Kelas III A SD Islam Al-Furqon Rembang
1. Humam senang tidak sekolah disini? Senang mbak kalau di rumah kurang senang jadi senangnya di sekolah 2. Apakah yang membuat Humam suka belajar disini? Banyak teman-temannya, bisa main-main di lapangan, dan belajar nya suka aja 3. Capektidak belajar sehari penuh? Capek sekali aku suka sekali males kalau mau berangkat ke sekolah 4. Apakah Humam tiap pelajaran mendengarkan Bu guru?	

Kadang iya tapi seringnya nggak mendengarkan suka ngobrol ma teman ku sering main ma Rofid dan Iyu aku males kalau mendengarkan mam-mam nya menjelaskan

5. *Humam lebih suka sekolah sehari atau setengah hari?*

Aku lebih suka sekolahnya kayak kelas dua mbak kalau sekarang itu capek banget aku nggak suka kalau sekolah sehari seperti ini dulu aku suka ngambek

6. *Apakah Humam pernah terlambat datang ke sekolahnya?*

Sering aku suka sakit perut setiap mau berangkat sekolah rasanya itu badanku sakit kalau mau berangkat sekolah

7. *Menurut Humam, Manfaat dan Tujuannya belajar di SD Islam Al-Furqon apa?*

Supaya jadi anak yang pintar, jadi anak yang berprestasi

8. *Humam penting tidak dapat nilai yang bagus?*

Nggak penting

9. *Apa yang Humam rasakan kalau mendapatkan nilai jelek? Sedih nggak?*

Biasa aja mbak wong aku memang tidak pernah mengerjakan kok

10. *Pernah nggak merasakan malas berangkat ke sekolah?*

suka banget rasanya gak pingin sekolah mbak pokoknya aku suka di nasehatin ma ibuk

11. *Menurut Humam kalau di kelas Humam itu aktif atau tidak?*

Nggak aku lebih suka main dari pada belajar di kelas

12. *Apa penyebabnya mam Husnul bisa marah?*

Sering tidak menyelesaikan tugas, sering ngobrol dengan teman, sering tidak mendengarkan penjelasan guru dan nilaiku juga jelek

13. *Kalau tugas kelompok suka nggak? Dan apa yang kamu lakukan saat dikasih tugas kelompok?*

Nggak suka repot, sukanya bisa ma temen-temen tugas dikerjakan ma teman atau yang lain tugasnya biarin dah ada yang mengerjakan

14. *Menurut Humam belajar itu menyenangkan tidak kalau mendapatkan hasil yang baik?*

Menyenangkan mbak tapi aku jarang dapat nilainya sering jelek tapi kadang bagus

15. *Menurut Humam beban tidak belajar di kelas?*

Tidak aku suka aja tapi lebih senang ngobrol ma teman dan main atau ngangguin Rofid

16. *Apakah Humam suka mengerjakan tugas nya sendiri?*

Nggak suka nyontek teman atau mengerjakan tapi tak tinggal main

17. *Menurut kamu belajar yang kamu sukai itu yang seperti apa?*

Nggak yang berat-berat materinya, asyik gurunya banyak mainnya

18. *Pelajaran apa yang paling susah menurut Humam?*

Pelajaran yang paling aku nggak suka pelajaran bahasa arab

Lampiran 3: FOTO

FOTO 1



Tampak HD yang mengalihkan perhatiannya saat dijelaskan dengan mengobrol dengan teman belakangnya

FOTO 2



Tampak HM yang mengalihkan perhatiannya saat dijelaskan dengan main adu panko dengan temannya

FOTO 3



Kegiatan sholat berjamaah

FOTO 4



Foto HD saat diwawancara

FOTO 5



Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4 : Daftar riwayat hidup penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Alamat email : tutikdinur6@gmail.com /No.Hp. 085640512840

A. Identitas Diri

Nama : Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I
Tempat/tgl. Lahir : Rembang, 07 Juni 1992
Alamat Rumah : Tunggul Sari RT/RW 04/01 Kaliori, Rembang,
Jawa Tengah 59252
Alamat Kantor : SMP Ali Maksum
Jl. KH. Ali Maksum, PO BOX 888 Krapyak,
Bantul 55011
Nama Ayah : Fatmi
Nama Ibu : Mulyono

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD/MI : SDN Tunggulsari tahun lulus : 2004
b. SMP/MTs : MTs N Lasem tahun lulus : 2007
c. SMA/MA : MAN Lasem tahun lulus : 2010
d. S 1 : STIA Alma Ata tahun lulus : 2015
e. S 2 : UIN Sunan Kalijaga Tahun lulus : 2019

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TK IT TAAT INSAN MULIA th. 2012-2014
2. Pembimbing Asrama Putri SMP-SMA Ali Maksum th. 2013 –
Sekarang
3. Guru SD NU Yogyakarta th. 2015
4. Pengajar PAI SMA Ali Maksum th. 2015 -
2017

D. Prestasi/Penghargaan

1. –

E. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris HIMA STIA Alma Ata th. 2012-2013
2. Ketua Asrama Putri SMP-SMA Ali Maksum Krapyak th. 2015 –
Sekarang

F. Karya Ilmiah

1. Buku
-
2. Artikel
- Identifikas Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan
(*Burnout*) Belajar Pada Siswa Program *Full Day School* di SD
Islam Al-Furqon Jurnal Hizbah Fakultas Dakwah UIN Sunan
Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Januari 2019

(Tutik Dinur Rofiah, S.Pd.I)